

LANGEN MANDRA WANARA
DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :

BEN SUHARTO

Akademi Seni Tari Indonesia
di Yogyakarta
1979

Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1978 - 1979

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Ino.	1328 FR 11 KL 07
Klas	793.30723 sul de
Terima	

L A N G E N M A N D R A W A N A R A

D I

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1978 - 1979

PRAKATA

Dengan rasa syukur atas segala rahmat Tuhan, penulis telah dapat menyelesaikan penelitian tentang Langen Mandra Wanara di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepada Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta, peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas kepercayaan dengan memberikan kesempatan mengadakan penelitian ini.

Apa yang telah ditulis ini, tentu saja masih jauh dari lengkap dan memuaskan. Ternyata dengan tulisan ini, bahkan diketahui bahwa masih banyak sekali hal-hal mengenai Langen Mandra Wanara yang harus diteliti lagi. Untuk peningkatan selanjutnya tersebut, penulis sangat menantikan tegur sapa yang bersifat membangun. Untuk itu diucapkan terimakasih.

Kepada Ketua ASTI Bapak Drs. Soedarsono, penulis sampaikan banyak terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Di samping itu khususnya kepada Bapak C. Hardjosoebroto, RB. Pustakanardawa, KRT. Mandoyokusumo, RP. Pangarsobroto, serta siapa saja, yang tidak akan bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis sangat berterimakasih atas segala bantuan berupa penjelasan-penjelasan, transkripsi, koleksi foto-foto, sehingga penulisan dari penelitian ini bisa selesai terlaksana.

Yogyakarta, 9 Juni 1979

Penulis/Peneliti

Ben Suharto

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini terutama sebagai latihan dan usaha meningkatkan kemampuan penuangan gagasan dalam bentuk tulisan yang mengarah serta sistimatis. Di samping itu untuk membiasakan berdisiplin diri dalam mengembangkan ilmunya untuk tidak ketinggalan jaman dan kehilangan komunikasi dengan bidang yang digelutinya.

Langen Mandra Wanara merupakan karya seni yang sudah sering disebut dalam beberapa tulisan secara sepintas dan untuk itu perlu dimulai pengulasan lebih lanjut, agar bisa dimanfaatkan bagi siapa saja yang berminat untuk mengembangkannya. Batasan lingkup yang luas sampai seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta diperlukan agar dalam penganamatan naskah bisa diketahui sebab-sebab mengapa Langen Mandra Wanara pernah begitu tersebar jauh sampai ke pedesaan.

Cara yang dipergunakan dalam penelitian ini pertama-tama studi tentang Kepustakaan, untuk mengetahui penulisan apa yang pernah ada, agar lebih jelas bagaimana hubungannya dengan keperluan penelitian selanjutnya. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan pengalaman peneliti sebagai penari juga sedikit banyak ikut melancarkan penganalisaan. Penulisan tentang Langen Mandra Wanara perlu batas yang bisa membantu dalam mengulas lebih terperinci.

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
I. PENDAHULUAN	1
II. LATAR BELAKANG CERITERA, PENDIRINYA, SERTA SEKITAR LAHIRNYA LANGEN MANDRA WANARA . . .	5
A. Epos Ramayana sebagai sumber ceritera ..	5
B. KPH. Yudonegoro III sebagai Pendiri La- ngen Mandra Wanara	10
C. LANGEN MANDRA WANARA LAHIR DI LUAR TEMBOK KRATON	13
III. TINJAUAN TENTANG NASKAH LANGEN MANDRA WANARA	20
A. Pembagian lakon dalam beberapa jejeran .	21
B. Masuk dan keluarnya penari	23
C. Kandha dalam arti sempit	23
D. Gendhing atau lagu gamelan sebagai pe- ngiring	30
E. Dialog dengan tembang macapat	33
IV. LANGEN MANDRA WANARA TERSEBAR LUAS DI KALANGAN MASYARAKAT	38
A. Kampung-kampung di Kota Yogyakarta yang memiliki atau pernah memiliki grup La - ngen Mandra Wanara	40
B. Perkumpulan Langen Mandra Wanara di ka- langan masyarakat pedesaan di luar kota Yogyakarta	41
C. Langen Mandra Wanara Gaya Baru	43
D. Festival Tari di Bangsal Kepatihan yang diselenggarakan oleh Inspeksi Kebudayaan Dinas P dan K Daerah Istimewa Yogyakarta	45

E. Peranan Akademi Seni Tari dalam perkembangan Langen Mandra Wanara	47
F. Langen Mandra Wanara sering mengudara melalui gelombang RRI Studio Nusantara II Yogyakarta	48
G. Rekaman Langen Mandra Wanara	48
V. KESIMPULAN	49
BIBLIOGRAFI	50
LAMPIRAN A. Naskah Langen Mandra Wanara	52
LAMPIRAN B. GAMBAR-GAMBAR	



BAB I

PENDAHULUAN

Pengaruh asing yang masuk meresap ke dalam tata kehidupan seni pertunjukan di Asia Tenggara memang terutama berasal dari India, China, Arab dan negeri Barat. Namun di dalam perkembangan selanjutnya, banyak dijumpai adanya saling pengaruh antara negara yang satu dengan yang lain di kawasan Asia Tenggara, atau antar daerah-daerah dalam masing-masing negara. Bahkan lebih dari itu dalam lingkup yang sempit lagi antara gaya tertentu terjadi saling mempengaruhi. Di dalam masyarakat Jawa, pada awal sejarahnya dahulu, keadaan tersebut bisa terjadi karena adanya kecenderungan masyarakat pada waktu itu, untuk merasa perlu menyatukan berbagai macam paham, dalam rasa solidaritas yang tinggi. Di kemudian hari hal tersebut menjadikan suatu kebanggaan sebagai tertuang dalam sikap yang penuh toleransi.¹

Dengan melalui proses evolusi, maka timbullah berbagai macam bentuk seni pertunjukan sebagai suatu genre, ataupun gaya yang telah memiliki pola-pola tertentu dari aturan kebiasaan, sehingga menimbulkan keunikan sendiri-sendiri.² Perlu untuk diketahui bahwa untuk dapat menguasai salah satu genre tersebut, diper-

¹Benedict ROG. Anderson, Mythology and the Tolerance of the Javanese (Monograph series, Modern Indonesia Project, Southeast Asia Program, Department of Asian Studies, Cornell University, 1965, Second printing 1969, Third authorized edition, For study use in Indonesia, 1975, hal.1.

²James R. Brandon, Theatre in Southeast Asia, Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1967, hal. 41.

lukan bakat, waktu dan ketekunan kerja tersendiri. Tetapi apabila dengan berbagai jalan telah berhasil menguasainya, maka tidaklah akan mengalami kesulitan untuk melakukan serentetan produksi karya seni dalam gaya yang telah memiliki pola-pola tersebut. Hal itu dimungkinkan karena masing-masing produksi karya seni tersebut tidaklah berbeda secara dasar. Hal seperti ini sangatlah berlainan dengan keadaan di dunia Barat, yang mana setiap produksi dari suatu seni pertunjukan, pada umumnya berdiri sendiri dengan mengutamakan kemampuan daya kreasi. Sehingga dengan demikian, maka mereka jarang mengenal suatu genre atau gaya yang sudah memiliki patokan dan aturan tertentu dan selalu ajeg dari masa kemasa.³ Sehingga bila suatu pembicaraan diarahkan untuk mengulas perkembangan seni pertunjukan, maka baik di Asia Tenggara pada umumnya atau di Jawa pada khususnya, dengan sendirinya hal itu akan berarti membicarakan tentang perkembangan dari keunikan genre suatu seni pertunjukan yang bermacam ragam dan banyak jumlahnya tersebut.

Dalam kesempatan penelitian ini, peneliti ingin mengkhususkan pembicaraan tentang salah satu genre dari seni pertunjukan Jawa yang berasal dari Yogyakarta yaitu Langen Mandra Wanara. Dari antara beberapa pertimbangan dalam penentuan tema penulisan ini adalah terutama di sebabkan belum terdapatnya penulisan Langen Mandra Wanara yang sedikit mengulas sampai kepada naskahnya, sehingga hampir semua naskah tua dari sejak dahulu masih banyak yang berhuruf Jawa dengan tulisan tangan. Dengan adanya

³Brandon, op.cit., hal.146.

kesempatan penelitian salah satu warisan budaya tradisi ini penyebar luasan tidak hanya terbatas pada kalangan Perguruan Tinggi saja, namun juga diharapkan bisa sampai ke masyarakat luas agar hal tersebut bisa dipakai untuk bahan pijak kemungkinan lahirnya karya-karya lain dalam bidang seni. Hal ini sangat perlu dikembangkan agar mampu memperkaya kekuatan khasanah budaya tradisi, yang sebagian nampaknya masih harus berjuang terus untuk mempertahankan kehidupannya di tengah menggelornya derap perubahan jaman dan lajunya teknologi masa kini.

Sebenarnya Langen Mandra Wanara telah disebut dalam berbagai buku, namun pada umumnya hanyalah menyebut secara umum, sehingga bagi kalangan yang ingin mempelajarinya, pastilah tidak akan mencukupi kebutuhannya. Lebih-lebih bagi kalangan Akademi Seni Tari Indonesia, yang jelas merupakan bagian dari studi. Namun penting untuk tetap diketahui bahwa peneliti sangat sadar bahwasanya penulisan ini bukanlah merupakan penulisan yang komprehensif tentang segala aspek yang berkaitan dengan Langen Mandra Wanara. Tentu saja hal tersebut memerlukan penangan para ahli dan persiapan yang lebih lama. Jadi dengan demikian, nilai laporan ini sekedar mengawali saja untuk penelitian yang akan datang, bagi siapa saja yang berminat, karena ternyata banyak hal-hal yang masih perlu di ungkap lagi tentang Langen Mandra Wanara, seperti misalnya naskah asli, lako-lakon lainnya ataupun grup-grup yang lain karena kemungkinan memiliki keanekaragaman dan telah mengadakan beberapa perubahan terutama penyingkatan waktu serta penyesuaian dengan lingkungan di mana organisasi tersebut hidup atau pernah hidup. Di samping itu juga data-data lain yang tidak sempat dikumpulkan melalui penulisan ini masih dapat dicari dan dijelaskan lagi. Sekalipun demikian kejelasan tentang siapa pendiri dari

Langen Mandra Wanara ini, dalam hubungannya dengan nama Danurejo yang lain bisa terurai, sehingga keragu-raguan atau penulisan yang lebih membingungkan tentang hal tersebut bisa dikurangi.

Naskah dasar penulisan ini berasal dari catatan tangan dengan huruf Jawa, yang biasa dipakai oleh grup Langen Mandra Wanara di Kampung Kumendaman, pimpinan KRT. Mandoyokusumo. Naskah Langen Mandra Wanara Kepatihan belum diketahui sampai sekarang. Lebih-lebih catatan aslinya masih perlu ditelusur kembali, mengingat keterangan dari KRT. Yudokusumo (beliau adalah salah seorang putera dari KPAA Danurejo VII), bahwa catatan asli Kepatihan telah hilang dari koleksinya.

Mengingat bahwa Langen Mandra Wanara ini merupakan sebuah karya yang lahir di luar tembok Kraton Yogyakarta dan berkembang di kampung-kampung, bahkan meluas pada kalangan masyarakat pedesaan, maka sebagai taraf permulaan penelitian, akan menarik untuk mulai dari apa yang terdapat di kampung-kampung sebagai titik tolak dalam lingkup yang kecil terlebih dahulu. Dengan munculnya penulisan-penulisan kecil lainnya dalam hubungannya dengan Langen Mandra Wanara, maka dapat diharapkan bahwa suatu ketika akan tergarap pula penulisan yang lengkap bermutu sesuai dengan nilai budaya tradisi sebuah karya unik Langen Mandra Wanara, untuk mana selanjutnya dapat diharapkan pembinaannya, pelestariannya serta pengembangannya.